

ABSTRAK

Keberadaan berita palsu adalah isu yang berulang terjadi di era pascamodern dalam penggunaan dan konsumsi media. Ini menunjukkan bagaimana demokratisasi dalam penggunaan Media Baru menghasilkan konsumsi media yang selektif, yang merupakan salah satu aspek dari isu pascakebenaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi isu ini sebagaimana digambarkan dalam novel grafis *Sabrina* karya Nick Drnaso. Dengan menggunakan novel grafis tersebut sebagai data primer, penelitian ini berfokus pada bagaimana proses reproduksi pembunuhan Sabrina Gallo menghasilkan perubahan makna, yang mengarah kepada keadaan hiperrealitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan konsep hiperrealitas Baudrillard sebagai kerangka teori utamanya. Data yang dikumpulkan dari aspek naratif dan non-naratif dari novel grafis turut dikumpulkan melalui pembacaan dekat untuk memahami aspek intrinsik dari karya tersebut. Dengan menggunakan teori dan metode tersebut, ditemukan dalam novel grafis tersebut bahwa persepsi awal oleh orang-orang pada media yang sebelumnya dikonsumsi dapat menghasilkan reproduksi lain pada peristiwa kehidupan nyata yang direproduksi oleh media sebelumnya. Reproduksi baru didasarkan dari sebuah tiruan dan diubah melalui pandangan politik milik produsen, menghasilkan salinan yang tidak sempurna. Reproduksi tersebut menghasilkan keadaan hiperrealitas, yang mempengaruhi cara orang memperlakukan realitas di sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bagaimana novel tersebut menggambarkan keterlibatan persepsi orang terhadap representasi yang dimediasi mampu menghasilkan ‘kebenaran’ baru, yang mana ‘kebenaran’ tersebut menggantikan kebenaran sebelumnya.

Kata Kunci

berita palsu, hiperrealitas, novel grafis, pascamodernisme, politik pasca-kebenaran

ABSTRACT

The existence of fake news is a recurring issue in the era of postmodern in the use and consumption of media. It shows how the democratization in the use of New Media results in a selective consumption of media, which is another aspect of post-truth issue. This study aims to explore this issue as reflected in a graphic novel *Sabrina* authored by Nick Drnaso. Using the graphic novel as the primary data, this study focuses on how the process of reproductions of Sabrina Gallo's murder results in changes of meaning, leading to the state of hyperreality. This study uses qualitative method as the main approach, with Baudrillard's concept of hyperreality as its main theoretical framework. The data, which are gathered from the narrative and the non-narrative aspects of the graphic novel, are gathered through close-reading in order to understand the intrinsic aspects of the work. Using the theory and method, it is discovered that the initial perception by people on their previously consumed media could result in another reproduction of real-life event that the previous media reproduced. The new reproduction was based on a copy and altered through the producer's preferred political view, resulted in a flawed copy. The reproductions resulted in the state of hyperreality, which affected the way people treated their reality around them. This shows how the novel portrays the involvement of people's perception on mediated representations could produce a new 'real', which replaced the real itself.

Keywords

fake news, graphic novel, hyperreality, post-truth politics, postmodernism